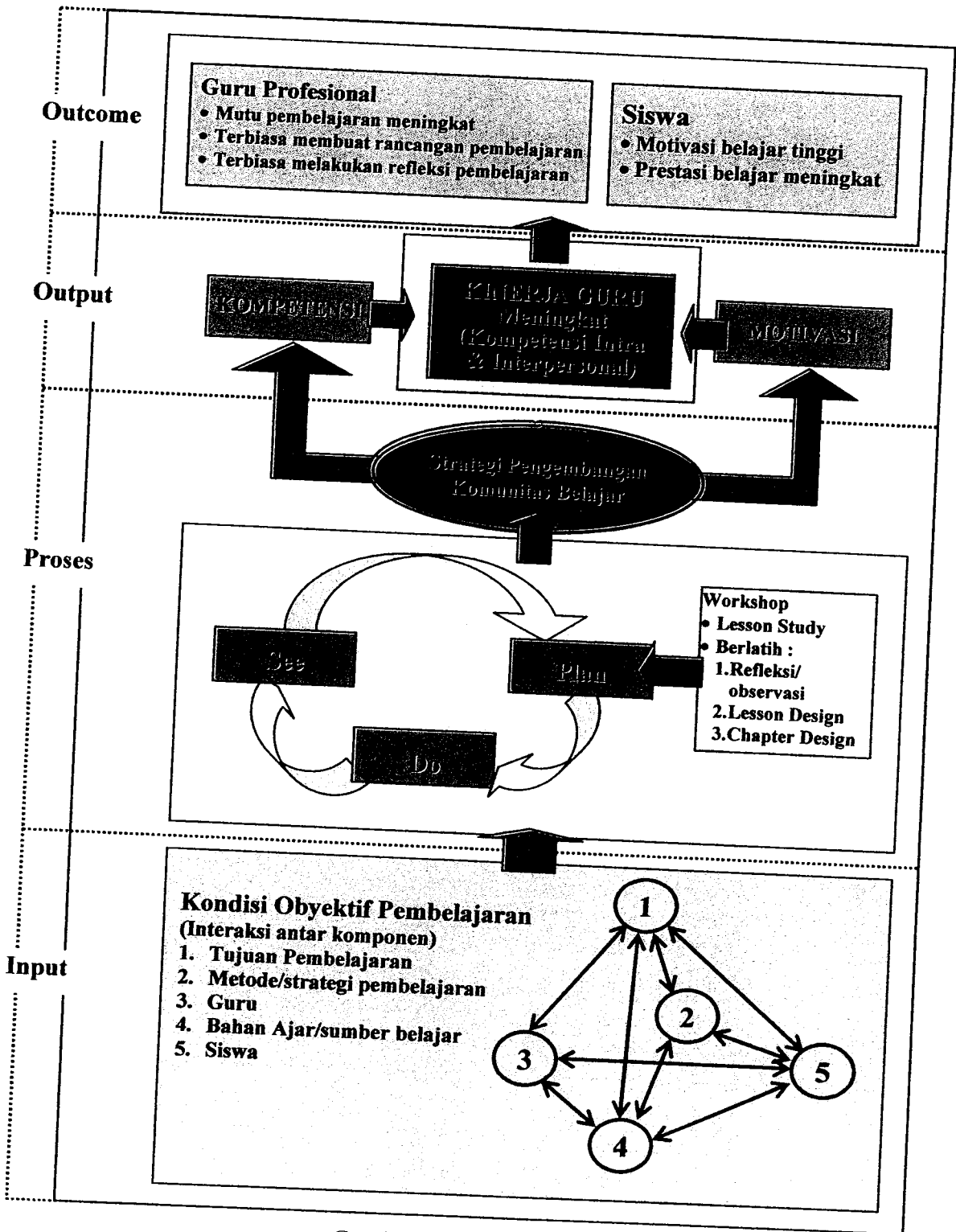


### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Paradigma Penelitian

Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari peran guru. Dipundaknya dibebani suatu tanggungjawab atas mutu pendidikan. Untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu diperlukan seorang guru yang berkinerja baik. Kinerja seorang guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik eksternal maupun internal. Dua faktor yang memberikan kontribusi sangat kuat adalah kompetensi dan motivasi seperti yang diungkapkan oleh Spencer dan Spencer (1993). Beberapa indikator tersebut diantaranya, (a) *Knowledge* (pengetahuan), ilmu yang dimiliki individu dalam bidang pekerjaan atau area tertentu; (b) *Skill*, kemampuan untuk unjuk kinerja fisik ataupun mental; (c) *Self concept*, sikap individu, nilai-nilai yang dianut citra diri; (d) *Traits*, karakteristik fisik dan respon yang konsisten atas situasi atau informasi tertentu; (e) *Motives/motivasi*, adalah pemikiran atau niat dasar konstan yang mendorong individu untuk bertindak atau berperilaku tertentu.

Guru sebagai individu yang mempunyai tugas profesi harus pula memiliki kompetensi tersebut. Berbagai upaya dilakukan untuk mencapai kompetensi tersebut salah satu yang diusulkan melalui penelitian ini adalah strategi pengembangan komunitas belajar. Strategi pengembangan komunitas belajar diawali dengan *workshop* (apa dan bagaimana lesson study) melalui tayangan video, *sharing* pengalaman (bagaimana melakukan refleksi yang baik), serta memperkenalkan dan melatih pengembangan perangkat pembelajaran yang disebut dengan “ **Lesson Design dan Chapter Design**”. Kedua disain ini merupakan hasil modifikasi RPP

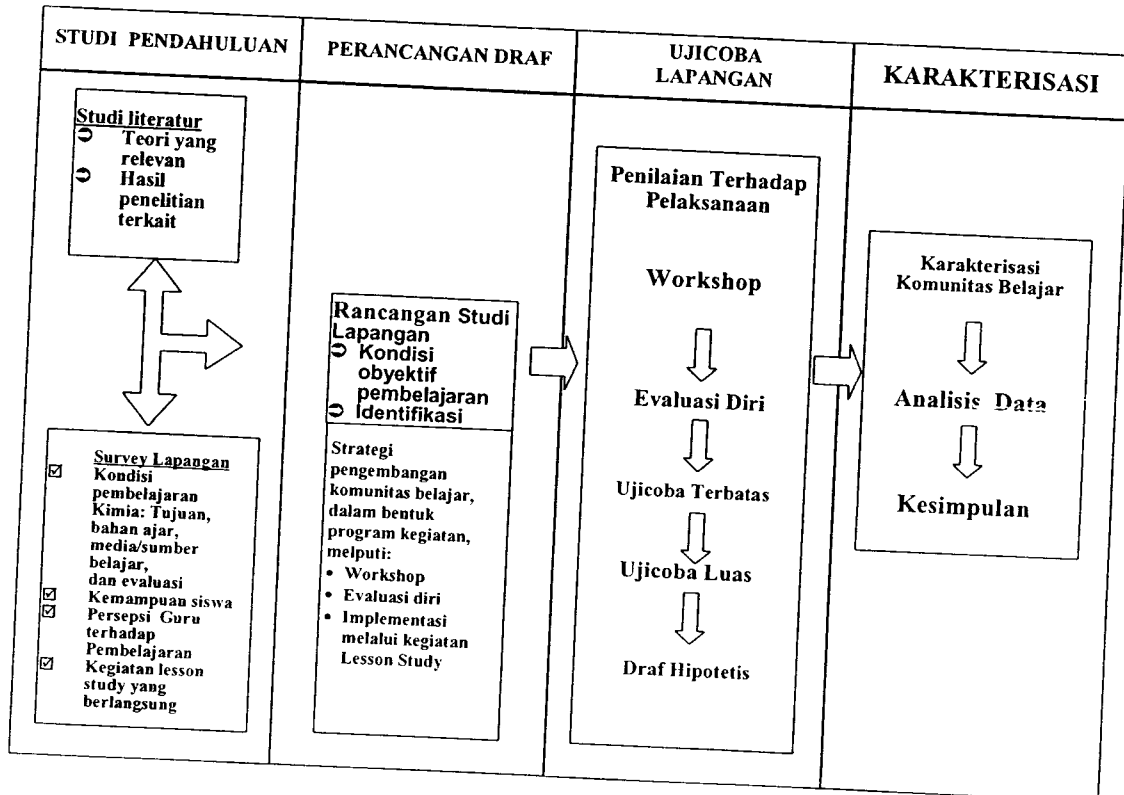


Gambar 3.1 Paradigma Penelitian

yang lebih menggugah kepekaan/kepedualian dan memperkuat komitmen guru untuk meningkatkan layanan bagaimana siswa belajar melalui jalinan kerjasama dalam suatu organisasi pembelajaran. Lesson study merupakan “kendaraan” untuk mencapai target komunitas belajar. Organisasi pembelajaran merupakan siklus dari keahlian dan kemampuan-kesadaran serta kepekaan sikap dan keyakinan dari semua potensi yang menghasilkan perubahan positif yang langgeng (yang merupakan integrasi dari inspirasi-perenungan dan perbincangan-konseptualisasi) yang menghadirkan sesuatu yang baru dari sebelumnya (kesadaran dan kepekaan baru) yang selanjutnya bergeser ke dalam sikap dan keyakinan baru. Melalui kegiatan lesson study, seseorang dapat meletakkan dirinya dengan baik dalam kebersamaan memecahkan masalah bersama, berpikir sistematis sehingga ditemukan solusi permasalahan secara objektif. Demikian seterusnya, jika organisasi pembelajaran ini terus berjalan karena situasi lingkungan yang terus berubah menghendaki proses serupa akan berkembang secara bertahap membentuk suatu komunitas belajar. Dengan cara demikian, kegiatan yang dikendalikan oleh orang-orang yang peka dan peduli terhadap peningkatan proses dan hasil belajar akan mampu meningkatkan kinerja, mampu bersaing dan mampu memberikan pelayanan terbaik. Melalui kegiatan lesson study, kinerja guru dapat dipantau/diukur dan dikumpulkan melalui angket, lembar observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Pemantauan untuk menilai kinerja guru dilakukan melalui pemeriksaan/telaah dokumen, wawancara dengan guru yang menjadi responden atau wawancara dengan warga sekolah. Sedangkan penilaian kinerja guru melalui observasi, dikumpulkan melalui diskusi sebelum pembelajaran, observasi selama proses pembelajaran dan diskusi setelah pembelajaran.

## B. Disain dan Metode Penelitian

Disain penelitian yang digunakan merupakan adaptasi disain riset dan pengembangan pendidikan (*Educational Research and Development, R & D*) dari Borg & Gall (Borg & Gall, 1979; Sukmadinata, 2006). Disain tersebut meliputi empat tahap yaitu (a) studi pendahuluan yang meliputi studi kepustakaan dan survei lapangan, (b) penyusunan draf komunitas belajar beserta perangkat asesmennya, (c) ujicoba lapangan yang meliputi kegiatan ujicoba terbatas, penilaian draf pengembangan komunitas belajar, uji coba luas, evaluasi untuk memperoleh draf pengembangan komunitas belajar hipotetis, (d) pengembangan komunitas belajar yang meliputi: karakterisasi komunitas belajar yang dikembangkan. Disain penelitian yang sekaligus menunjukkan langkah-langkah kegiatan yang dilakukan selama penelitian dapat dilihat pada gambar 3.2



Gambar 3.2 Disain Penelitian

### C. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kota Palangka Raya (tahap Ujicoba) dan Cimahi (tahap pengembangan). Subyek penelitian ini adalah guru-guru sains kimia SMA yang tergabung dalam komunitas MGMP Kimia. Karakteristik subyek penelitian disajikan pada tabel 3.1

Tabel 3.1  
Karakteristik Responden (Guru)

bel		Persentase Komunitas MGMP Kimia	
		Palangka Raya (N=13)	Cimahi (N=15)
Jenis Kelamin	a. Laki-laki	30,77	20,00
	b. Perempuan	69,23	80,00
Usia	a. < 30 tahun	15,38	0,00
	b. 30-40 tahun	30,77	46,67
	c. > 40 tahun	53,85	53,33
Pendidikan terakhir	a. S-1 Kimia	92,31	93,33
	b. S-1 Non Kimia	7,69	0,00
	c. S-2	0,00	6,67
Pengalaman Mengajar	a. < 5 tahun	7,69	0,00
	b. 6-10 tahun	23,08	0,00
	c. 11-15 tahun	23,08	0,00
	d. 16-20 tahun	15,38	40,00
	e. 21- 25 tahun	30,77	46,67
	f. > 25 tahun	0,00	13,33
Sertifikasi Guru	a. Belum	23,08	0,00
	b. Sudah	76,92	100,00

#### **D. Prosedur Penelitian**

Prosedur pengumpulan data dilakukan sesuai dengan alur penelitian atau tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian seperti yang disajikan pada gambar 3.2 dan dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Studi Pendahuluan**

###### **a) Studi literatur.**

Studi literatur dilakukan untuk mengkaji temuan-temuan penelitian dan teori-teori pengembangan komunitas belajar. Hasil kajian digunakan untuk merancang strategi dan proses pengembangan komunitas belajar. Hasil studi literatur diperoleh informasi bahwa komunitas belajar belajar dapat meningkatkan kualitas guru. Kualitas guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan prestasi siswa (NCTE, 2010). Temuan lain menunjukkan bahwa komunitas belajar dapat:

- membangun pembelajaran berkelanjutan yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- Membangun budaya kolaborasi
- Bertindak berdasarkan informasi yang mengarah pada pencapaian tujuan
- Memiliki basis pengetahuan untuk menciptakan ide-ide baru
- Adanya pertukaran informasi (berinteraksi dengan orang lain)
- Ada umpan balik untuk perbaikan
- Terus-menerus menyempurnakan proses-proses dasar

### b) Identifikasi kondisi objektif pembelajaran

Kegiatan ini dilakukan di SMA kota Palangka Raya. Pada tahap ini dilakukan observasi tentang :

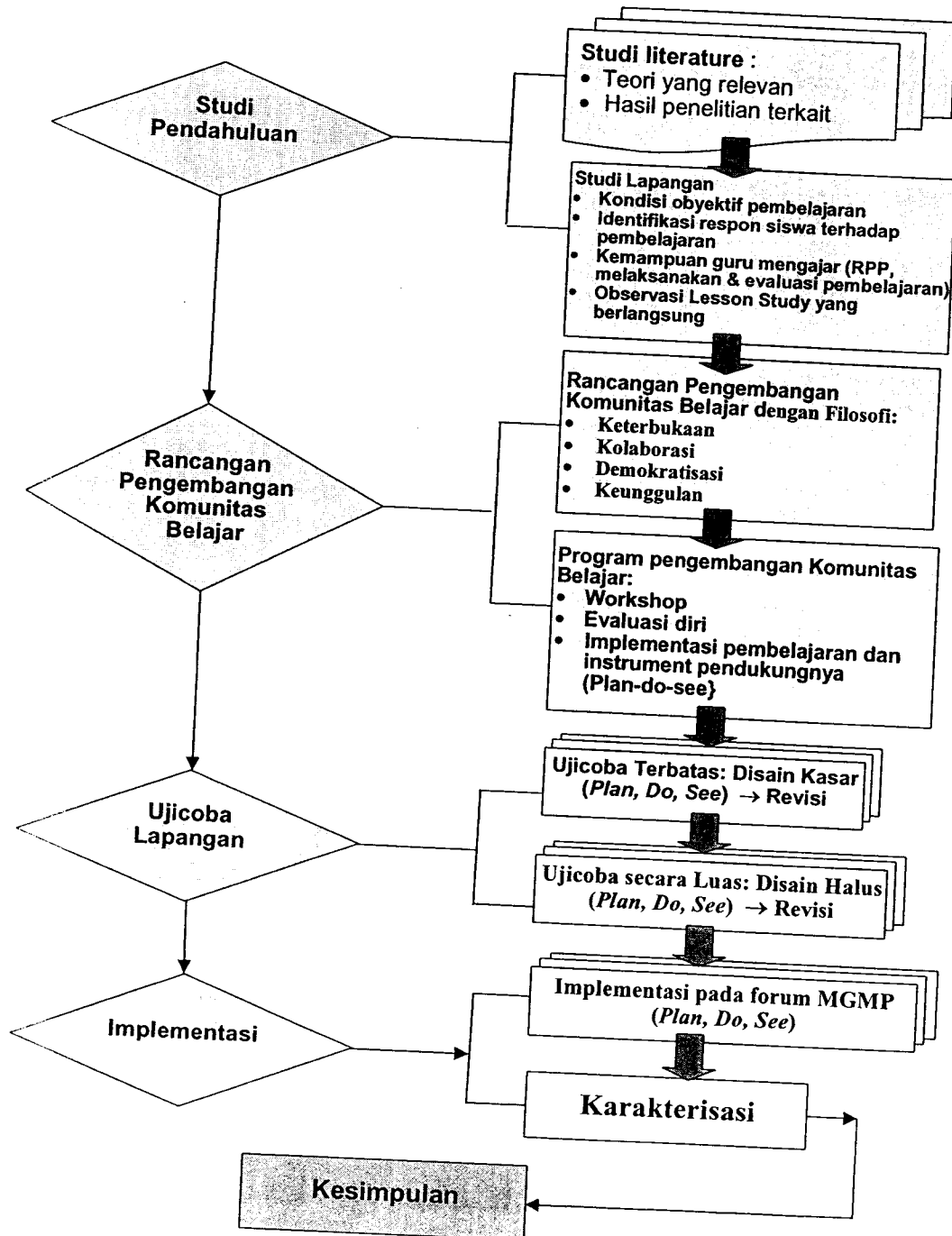
- Kondisi siswa saat KBM (kegiatan belajar mengajar) berlangsung, aspek-aspek yang diobservasi disusun dalam matriks sebagai berikut :

Pedoman observasi kegiatan siswa pada pertemuan ke .....

Aspek yang diobservasi	Posisi duduk siswa							
a. Antusiasme dalam menerima pelajaran	PAPAN TULIS						MEJA GURU	
b. Perhatian terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung	1	2	3	4	5	6	7	8
c. Aktivitas tanya jawab sebagai respon terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru	9	10	11	12	13	14	15	16
d. Keberanian dalam mengeluarkan opini (sama/berbeda)	17	18	19	20	21	22	23	24
e. Komunikasi dan kerjasama antar siswa dalam berdiskusi	25	26	27	28	29	30	31	32
f. Hubungan yang kondusif antara guru dan siswa	33	34	35	36	37	38	39	40
g. Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran								

- Kegiatan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar (KBM).

Aspek yang diobservasi dan dicermati dalam pelaksanaan pembelajaran secara garis besar mencakup: telaah RPP, prapembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan penutup. Telaah komponen-komponen yang terdapat pada RPP, kegiatan inti pembelajaran meliputi sub aspek-sub aspek: penguasaan materi pelajaran, pendekatan/ strategi pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar/ media pembelajaran, pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa, penilaian proses dan hasil belajar, dan penguasaan bahasa.



Gambar 3.3 Alur Penelitian



- Wawancara dengan guru dan siswa

Wawancara dengan guru kimia terkait dengan persiapan mengajar dan kegiatannya di MGMP serta pelaksanaan supervisi pengajaran oleh supervisor atau kepala sekolah. Sedangkan wawancara dengan siswa difokuskan pada minatnya pada mata pelajaran kimia dan persepsi siswa terhadap kinerja guru.

- Kegiatan Lesson study yang sedang berlangsung

Observasi dilakukan di beberapa sekolah untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan lesson study.

## **2. Rancangan Pengembangan Komunitas Belajar**

Pengembangan komunitas belajar dilakukan melalui strategi/pendekatan tertentu. Strategi adalah rencana jangka panjang dengan diikuti tindakan-tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu yang umumnya adalah keberhasilan/tercapainya tujuan. Strategi adalah pola tindakan utama yang dipilih untuk mewujudkan visi organisasi, melalui misi. Oleh karena itu, strategi dapat dipandang sebagai suatu alat yang dapat menentukan langkah organisasi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. (Hidayat, 2008). Adapun teknik pengembangan organisasi pada hakekatnya adalah strategi intervensi yang dapat dipergunakan untuk mengatasi dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh organisasi atau didalam melakukan perubahan-perubahan.

Teknik pengembangan organisasi telah banyak dikembangkan oleh para pakar (Nimran, 2007). Di antara teknik-teknik tersebut adalah sebagai berikut :

- (a) Latihan kepekaan (*sensitivity training*), merupakan teknik pengembangan organisasi yang pertama diperkenalkan dan yang dahulu paling sering digunakan. Pada teknik ini, peserta dilatih untuk meningkatkan kepekaan (*sensitivity*) terhadap orang lain, serta keterampilan dalam hubungan antar pribadi.
- (b) Survei umpan balik, tiap peserta diminta menjawab kuesioner untuk mengukur persepsi serta sikap mereka. Hasil survei ini diumpun balikkan pada setiap peserta, dan semua pihak yang terlibat. Kegiatan ini kemudian dilanjutkan dengan diskusi/lokakarya guna mengevaluasi hasil keseluruhan dan mengusulkan perbaikan-perbaikan konstruktif.
- (c) *Transactional Analysis* (TA). TA digunakan untuk mencermati gaya komunikasi antar-individu, bagaimana menyampaikan pesan yang jelas dan bertanggung jawab, serta cara menjawab yang wajar dan menyenangkan.
- (d) Konsultasi proses. Dalam *process consultation*, konsultan pengembangan organisasi mengamati komunikasi dan pola interaksi, metode kerjasama, dan cara pemecahan masalah. Konsultan kemudian memberikan umpan balik pada semua pihak yang terlibat tentang proses yang telah diamatinya, serta menganjurkan tindakan koreksi. (<http://www.e-psikologi.com/pengembangan-organisasi/2006/>)

**a) Penyusunan program pengembangan komunitas belajar**

Program pengembangan komunitas belajar mengacu pada enam agenda utama pembentukan MGMP sesuai buku pedoman pembentukan MGMP yakni: *Pertama*, program memotivasi guru untuk terus-menerus meningkatkan kemampuan

dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan membuat evaluasi program pembelajaran dalam rangka meningkatkan keyakinan diri sebagai guru profesional. *Kedua*, agenda unjuk kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan. *Ketiga*, agenda diskusi untuk membahas permasalahan yang dihadapi dan dialami oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari solusi alternatif pemecahannya sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing, guru, kondisi sekolah, dan lingkungannya. *Keempat*, agenda penyebaran informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi, kegiatan kurikulum, metodologi, dan sistem pengujian yang sesuai dengan mata pelajaran yang bersangkutan. *Kelima*, agenda saling berbagi informasi dan pengalaman dari hasil lokakarya, simposium, seminar, Diklat, penelitian tindakan kelas, referensi, atau kegiatan profesional lain yang dibahas bersama-sama. *Keenam*, agenda penjabaran dan perumusan kegiatan reformasi sekolah, khususnya reformasi pembelajaran di kelas (*classroom reform*) sehingga berproses pada reorientasi pembelajaran yang efektif, menarik, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa didik.

Strategi pengembangan komunitas belajar diawali dengan workshop, evaluasi diri, implementasi pembelajaran melalui kegiatan lesson study dan evaluasi kegiatan. Pada masing-masing program dijamin data sebagai berikut:

- Data yang dijamin pada kegiatan workshop terdiri atas: (a) durasi pelaksanaan, (b) pendekatan/strategi digunakan dan (c) efektivitas pelaksanaan workshop.

- Data yang dijaring melalui kegiatan evaluasi diri terdiri atas penilaian terhadap:  
(a) kemampuan menyusun silabus dan RPP (b) kemampuan memahami model-model pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa.
- Data yang dijaring pada pelaksanaan pembelajaran kegiatan lesson study, terdiri atas data pada kegiatan *plan-do-see*
- Kegiatan evaluasi dimaksudkan untuk analisis data mulai dari kegiatan wokshop, evaluasi diri hingga implementasi pembelajaran melalui kegiatan lesson study

**b) Memilih dan menentukan alat pengumpul data**

Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan guna pemecahan masalah dan untuk mencapai tujuan penelitian, dibutuhkan data yang dapat memberikan informasi mengenai masalah yang dibahas secara transparan dan objektif. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dijaring melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, angket dan dokumentasi.

Instrumen yang dipilih untuk pengumpulan data adalah pedoman wawancara, angket, lembar observasi beserta rubriknya, catatan lapangan dan telaah dokumen. Angket yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup dan terbuka. Angket tertutup menggunakan skala Likert. Skala Likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan, 2012; Rostiana, 2010)

**c) Pengembangan alat pengumpul data**

Instrumen-instrumen yang dikembangkan untuk mengumpulkan data pada masing-masing program, berbeda disesuaikan dengan data yang dijaring/dikumpulkan, yakni:

- Kegiatan wokshop: (a) pedoman wawancara (b) Angket dan (c) lembar observasi
- Evaluasi diri: (a) pedoman wawancara dan (b) angket
- Implementasi pembelajaran: (a) lembar observasi, (b) pedoman wawancara dan (c) angket

**d) Validasi ahli**

Sebelum digunakan sejumlah instrument divalidasi oleh ahli dengan cara meminta pertimbangan kepada para pakar (*expert judgment*) yakni guru kimia, kepala sekolah dan dosen kimia . Ketiga pakar tersebut memberikan saran dan pertimbangan terhadap angket dan rubrik. Hal ini penting untuk menilai angket dan rubrik yang disusun, apakah telah valid dan reliabel atau belum. Pengujian validitas instrumen menurut Arikunto adalah untuk menjelaskan bahwa yang dimaksud valid adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur.

Instrumen penelitian yang baik, disamping valid (tepat) juga harus reliabel (tetap), yaitu memiliki nilai ketepatan dimana bila diujikan pada kelompok yang sama dalam jangka waktu yang berbeda akan menghasilkan nilai yang sama pula. Jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data ini valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Azwar S., 2011).

### 3. Ujicoba Lapangan

#### a. Ujicoba Terbatas

##### (1) Workshop dan evaluasi diri

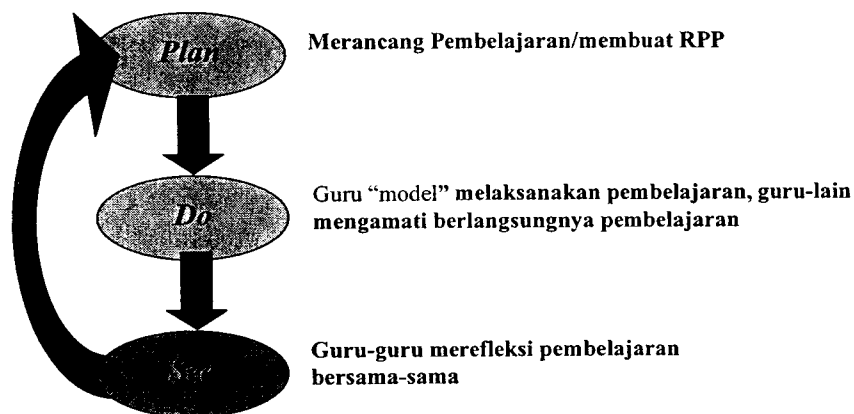
Pembinaan kompetensi dan kinerja guru kimia dilakukan melalui realisasi kegiatan “Pemberdayaan MGMP-kimia” kota Palangka Raya sebagai program kemitraan LPTK dengan sekolah/MGMP kimia, khususnya pada Program Peningkatan Kemampuan Pedagogik (butir kegiatan a) yakni Identifikasi Masalah Pembelajaran di Kelas. Program tersebut akan diimplementasi secara kolaboratif dengan LPTK (Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Palangkaraya) melalui kegiatan lesson study.

Pada pertemuan yang dilaksanakan pada hari Sabtu 21 Februari 2009 bertempat di salah satu SMA di kota Palangka Raya dihadiri oleh pengurus dan anggota MGMP-Kimia, dua orang dosen Kimia FKIP Universitas Palangkaraya, kepala sekolah dan 8 guru terdiri dari tiga guru tuan rumah 5 guru perwakilan dari sekolah-sekolah mitra FKIP Universitas Palangkaraya. Disepakati bahwa semua dana yang diperlukan untuk kegiatan lesson study berasal “dari peserta, oleh peserta, dan untuk peserta” lesson study serta sedikit bantuan dari sekolah.

#### **APA, MENGAPA, DAN BAGAIMANA LESSON STUDY**

*(disajikan dalam paper/makalah)*

Lesson study dilaksanakan melalui 3 (tiga) tahap yakni *Plan* (perencanaan), *Do* (pelaksanaan dan observasi) dan *See* (refleksi) seperti yang disajikan pada diagram/gambar 3.4.



Gambar 3.4 Tahap-tahap Lesson study

Sebelum kegiatan workshop berakhir, dilakukan evaluasi diri yakni guru diminta untuk mengisi lembar observasi evaluasi diri (yang belum sempat ditagih 3 hari kemudian)

## (2) Plan

Tahap perencanaan (*Plan*) bertujuan untuk menghasilkan rancangan pembelajaran yang diyakini mampu membelajarkan peserta didik secara efektif serta membangkitkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran. Pada kegiatan ini dihadiri oleh fasilitator MGMP-Kimia, dosen Kimia FKIP Universitas Palangkaraya, wakil kepala sekolah dan 6 guru terdiri dari tiga guru tuan rumah 3 guru perwakilan dari sekolah-sekolah mitra FKIP Universitas Palangkaraya.

## (3) Do

Tahap pelaksanaan (*Do*) dimaksudkan untuk menerapkan rancangan pembelajaran yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya. Salah satu anggota (guru) bertindak sebagai "guru model" sedangkan yang lain bertindak sebagai pengamat. Pada kegiatan ini dihadiri oleh fasilitator MGMP-Kimia, dosen Kimia FKIP Universitas Palangkaraya, wakil kepala sekolah dan 7 guru terdiri dari tiga guru tuan rumah 4 guru perwakilan dari sekolah-sekolah mitra FKIP Universitas Palangkaraya.

## (4) See

Melakukan refleksi atau melihat lagi (*see*) pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan ini (refleksi) dilakukan segera setelah selesai melaksanakan pembelajaran, dengan cara mengkaji hasil pengamatan setiap guru pengamat dan mengkaji rekaman proses pembelajarannya. Refleksi pada setiap akhir pembelajaran ini sangat berguna untuk perbaikan pelaksanaan pembelajaran berikutnya. kegiatan ini dihadiri oleh fasilitator MGMP-Kimia, dua dosen Kimia FKIP Universitas Palangkaraya, wakil kepala sekolah dan 7 guru terdiri dari tiga guru tuan rumah 3 guru perwakilan dari sekolah-sekolah mitra FKIP Universitas Palangkaraya.

**b. Ujicoba secara luas****(1) Pertemuan pertama (Workshop dan evaluasi diri)**

Partisipan yang terlibat pada kegiatan ini terdiri atas 17 guru kimia, seorang kepala sekolah (kepala SMAN 6 Cimahi), seorang tenaga ahli/nara sumber (ICLS)



seorang fasilitator MGMP Kimia Cimahi dan 2 mahasiswa pascasarjana UPI. Pada pertemuan ini dibicarakan tiga hal yakni,

- a. Mereview tata cara melakukan lesson study (plan-do-see) dan memperkenalkan format dan cara menyusun lesson design pelengkap RPP.
- b. Latihan melakukan refleksi setelah menyimak tayangan video pembelajaran
- c. Diskusi rencana kegiatan lesson study di MGMP Kimia Cimahi

## **(2) Pertemuan kedua (*Plan*)**

Fokus kajian pada pertemuan ini adalah diskusi pemilihan topik dan penyusunan rencana pembelajaran serta penunjukan guru model untuk open lesson. Partisipan yang terlibat pada kegiatan ini terdiri atas 12 orang guru kimia, seorang kepala sekolah (kepala SMAN 2 Cimahi), seorang tenaga ahli (ICLS) seorang fasilitator MGMP Kimia Cimahi dan 2 orang mahasiswa pascasarjana UPI. Diskusi diawali dengan menyimak tayangan video pembelajaran . Fenomena yang terlihat dalam tayangan video merupakan gambaran umum pembelajaran yang terjadi di kelas saat ini, antara lain:

- (a) Siswa bosan, mengantuk, main games di HP
- (b) Pembelajaran kurang menarik, strategi pembelajaran kurang bervariasi (didominasi ceramah)
- (c) Pembelajaran biasa-biasa saja (kurang memberi tantangan pada siswa)

Untuk mengatasi hal tersebut, akan dirancang pembelajaran kimia yang menarik (menyenangkan), mudah dimengerti (paham kimia), menerapkan konsep kimia dalam

kehidupan serta berkarakter. Untuk rancangan pembelajaran tersebut, dipilih topik deret volta untuk open lesson yang akan diajarkan pada kelas XI IPA dan guru model berasal dari guru kimia SMA Negeri 2 Cimahi. Rencana pembelajaran topik deret volta disusun bersama, guru-guru saling berbagi pengalaman dan saling belajar. Hasilnya, RPP lebih operasional, berpusat pada siswa dan bukan hasil “copy-paste” Metode/pendekatan yang dipilih dalam RPP adalah pendekatan laboratorium dan ditetapkan open lesson dilaksanakan di SMAN 2 Cimahi.

### **(3) Pertemuan ketiga (Do)**

Fokus kegiatan ini adalah observasi open lesson pertama. Partisipan yang terlibat pada kegiatan ini terdiri atas 15 orang guru kimia, seorang tenaga ahli (ICLS) seorang fasilitator MGMP Kimia Cimahi dan seorang mahasiswa pascasarjana UPI. Pada open lesson, ada 3 (tiga) hal yang patut dicermati/perhatian yakni proses pembelajaran, keterlibatan pengamat dan diskusi/refleksi segera usai pembelajaran berlangsung.

### **(4) Pertemuan keempat (Do)**

Fokus kegiatan ini adalah observasi open lesson. Partisipan yang terlibat pada kegiatan ini terdiri atas 9 orang guru kimia, 3 orang guru non kimia, seorang kepala sekolah (kepala SMAN 2 Cimahi), seorang tenaga ahli (dosen UPI) seorang fasilitator MGMP Kimia Cimahi dan seorang mahasiswa pascasarjana UPI. Pada open lesson, ada 3 (tiga) hal yang patut dicermati/perhatian yakni proses pembelajaran, keterlibatan pengamat dan diskusi/refleksi segera usai pembelajaran berlangsu

#### **(5) Evaluasi (Strategi pengembangan komunitas belajar)**

Kegiatan lesson study berbasis MGMP terus dipantau dan diobservasi menggunakan teknik pengembangan organisasi untuk mengetahui karakteristik komunitas belajar yang sedang dikembangkan dan pemantauan terhadap peningkatan kinerja guru (khususnya kompetensi pengelolaan pembelajaran). Adapun kompetensi dan kinerja guru yang diobservasi terdiri atas:

- Mengetahui karakteristik peserta didik
- Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- Pengembangan kurikulum
- Kegiatan pembelajaran yang mendidik
- Memahami dan mengembangkan potensi peserta didik
- Komunikasi dengan Peserta Didik
- Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan
- Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif.
- Penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

#### **E. Teknis Analisis Data**

Semua data/informasi yang diperoleh dari wawancara, telaah dokumen RPP dan observasi pemantauan pelaksanaan pembelajaran sebagai gambaran/cerminan kinerja guru diolah dengan menggunakan statistik deskriptif.

Analisis data merupakan usaha yang dilakukan peneliti untuk menyusun dan menggolongkan data dalam bentuk atau pola yang disesuaikan dengan fokus penelitian. Analisis data merupakan tahap pekerjaan yang penting, sebab peneliti berhadapan dengan data yang beraneka macam dan luas. Sugiyono, 2009) mengemukakan bahwa, analisis data merupakan proses yang merinci data secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data, dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.

Sedangkan menurut Nasution (2002), analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan atau menyusun data ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat diketahui maknanya, ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Berdasarkan pendapat di atas maka analisis data adalah suatu proses untuk menyusun, menggolongkan dan mengkategorikan data guna menemukan pola atau tema dengan maksud untuk memahami makna data.

Analisis data dalam penelitian ini sudah dimulai sejak awal dimulainya penelitian. Ada beberapa cara atau langkah dalam menganalisa data, antara lain sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2009) yaitu: (1) Reduksi data, (2) Display atau penyajian data, dan (3) Mengambil atau penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Reduksi data adalah proses pemilahan, pemusatan perhatian untuk menyingkat dan menyerderhanakan data dalam bentuk uraian atau laporan yang rinci dan sistematis, dengan menonjolkan pokok-pokok masalah yang penting agar mudah dikendalikan. Reduksi data merupakan suatu bentuk penajaman, penggolongan dan pembuangan data yang tidak perlu, sehingga data tersebut akan memberikan

gambaran terarah tentang hasil pengamatan. Display data adalah upaya penyajian data untuk melihat gambaran keseluruhan data atau bagian tertentu dari penelitian yang dilakukan. Informasi-informasi yang masuk atau diperoleh setelah reduksi, disusun dalam suatu bentuk sehingga mudah dilihat atau dimanfaatkan peneliti. Hal ini untuk menghindari peneliti tenggelam dalam tumpukan data. Sedangkan penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang terkumpul, dengan cara mencari suatu pola, tema hubungan serta persamaan terhadap hal-hal yang muncul. Mungkin kesimpulan pertama masih bersifat sementara dan kabur atau samar-samar, namun dengan bertambahnya data yang diperoleh, kesimpulan menjadi lebih mantap. Untuk itu, peneliti harus senantiasa memverifikasi data yang masuk selama penelitian berlangsung.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data sebagaimana yang telah diuraikan di atas. Data-data yang diperoleh, segera diringkas dengan memfokuskan pada masalah-masalah yang penting, kemudian penulis membuat gambaran secara menyeluruh atau bagian-bagian tertentu saja yang oleh penulis dianggap penting untuk selanjutnya dimasukkan ke dalam skema atau pola. Selanjutnya penulis menyimpulkan dan memverifikasi setiap kesimpulan yang dibuat sebelumnya, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu pola yang mempunyai makna. Dengan demikian, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi merupakan proses yang saling kait mengkait dalam pengumpulan data yang dilakukan secara berlanjut, berulang dan terus-menerus.

